

Kajian sosiolinguistik penggunaan alih kode dan campur kode dalam film Tarung Sarung karya Archie Hekagery

Ahmad Midani¹, Sinta Rosalina²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa, Karawang

Correspondence: midaniahmad17@gmail.com

Abstrak

Sociolinguistics is a study that examines culture based on the language used in society. One part of sociolinguistic studies is code switching and code mixing, code switching and code mixing often occur in society, this is due to immigrants from outside the region. Because Indonesia is a maritime country, many people are able to use even two to three language codes. This can be proven in Indonesian society and in films that use Indonesian language diversity as the theme of the film, for example the film Tarung Sarong by Archie Hekagery in the film the dialogue uses several languages so that code switching and code mixing often occur. In the film Tarung Sarong by Archie Hekagery, code switching and code mixing are influenced by the interlocutor, education level, and background of the speaker. This study uses a qualitative descriptive method with the aim of explaining the form of code switching and code mixing used in Archie Hekagery's Tarung Sarong film in order to show the diversity of languages used by Indonesian people in an area through a film.

Keywords: *Sociolinguistics, code switching and code mixing, film*

Pendahuluan

Sosiolinguistik merupakan gabungan antara dua disiplin ilmu yakni sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang manusia di masyarakat dan mengenai lembaga dan proses sosial yang ada di masyarakat. Sementara linguistik adalah disiplin ilmu yang memeriksa bahasa sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner yang mempelajari dan meneliti bahasa yang digunakan komunitas atau suatu masyarakat dalam sebuah wilayah tertentu (Chaer dan Agustina, Revisi 2019).

Bahasa adalah sistem simbol suara atau lambang bunyi yang arbiter dan disepakati secara konvensional. Bahasa biasa digunakan oleh sekelompok

anggota masyarakat guna untuk berinteraksi. Sebagai alat komunikasi bahasa juga merupakan tempat untuk mengutarakan pikiran, perasaan, dan ide-ide pada diri kita agar dapat saling memahami antara penutur dan mitra tutur. Terdapat tiga tingkatan bahasa yang berbeda-beda di Indonesia. Ketiga bahasa tersebut yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Namun, bahasa yang diakui sebagai bahasa nasional adalah bahasa Indonesia atau sering disebut sebagai bahasa persatuan.

Ketika masyarakat berkomunikasi sering menggunakan bahasa daerah yang bersifat kedaerahan seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali, dan masih banyak yang lainnya. Fenomena ini sering kita temui dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia tidak jarang keterbukaan antara masyarakat yang membuat banyaknya pendatang dari daerah lain sehingga terjadi kontak bahasa. Hal tersebut membuat dua bahasa atau lebih berperan dalam berkomunikasi sehingga terjadi peralihan kode atau percampuran kode antar bahasa satu dengan yang lainnya.

Alih kode adalah transisi penggunaan bahasa berdasarkan situasi yang terjadi antara bahasa dan antar ragam dalam suatu peristiwa tertentu. Menurut Appel (dalam Chaer dan Agustina 2019:107) mendefinisikan alih kode sebagai suatu gejala transisi penggunaan bahasa karena berubahnya sebuah situasi. Menurut Swinto (dalam Aryani, 2019) alih kode dibagi menjadi dua jenis, yaitu pada kode internal dan kode eksternal. Alih kode internal terjalin antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan alih kode eksternal terjalin antara bahasa dalam dengan bahasa asing. Adapun campur kode terjadi apabila penutur memasukan bahasa daerah dalam sebuah tuturannya.

Media massa menggunakan bahasa yang unik ketika menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat luas, bahasa tersebut dituturkan dengan gaya yang berbeda-beda baik perpaduan antara bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa Indonesia kini sudah banyak tersebar di masyarakat. Media massa adalah sarana penyampai informasi kepada masyarakat. Baik berupa pendidikan, penghibur dan menjadi pengajar bahasa serta pengetahuan. Tuturan para publik figur berpengaruh terhadap perkembangan kemahiran dan gaya berbahasa masyarakat (Mbetek dalam Suryani 2019).

Film adalah sebuah media komunikasi audio dan visual yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu kepada orang lain atau sekelompok orang baik berupa hiburan, pendidikan, ataupun sekedar informasi saja (Efendy dalam penegrtiandefinisi.com). Jadi film adalah media yang digunakan untuk menyalurkan informasi baik dalam bentuk hiburan, peristiwa, cerita, musik, drama, lawak, ataupun dalam bentuk pendidikan yang disajikan kepada masyarakat.

Penggunaan empat bahasa dalam film Tarung Sarung karya Archie Hekagery dapat digolongkan ke dalam film yang menggunakan berbagai macam bentuk bahasa, film Tarung Sarung karya Archie Hekagery memiliki keutuhan

makna bahasa dalam setiap dialog yang diucapkan oleh setiap pemain sehingga dialog pada film tersebut dapat di teliti dari segi kebahasaan. Salah satu hal yang dapat dianalisis dari Film Tarung Sarung ialah dialog pada film tersebut yang isinya merujuk uraian campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*) ragam bahasa yang terdapat pada film Tarung Sarung karya Archie Hekagery berlandaskan pada bilingualisme yaitu perpaduan antara bahasa Indonesia, bahasa Melayu Makasar, bahasa Selayar, dan Bahasa Inggris.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan campur kode dan alih kode dalam film Sarung Tarung karya Archie Hekagery. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan kondisi subjek sesuai dengan keadaan subjek pada saat tersebut (Sugiyono, 2017). Adapun deskriptif merupakan bentuk penyajian data sesuai keadaan subjek yang telah dianalisis yang diuraikan melalui bentuk tulisan secara terperinci (setabasari.com).

Subjek merupakan sumber informasi penelitian dan objek merupakan permasalahan dalam penelitian. Adapun subjek dan objek penelitian ini ialah film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery sebagai subjek penelitian kemudian objeknya adalah Dialog dalam film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery pada bentuk alih kode dan campur kode.

Teknik pengumpulan data dan pengelolaan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik simak dan catat. Adapun untuk pengelolaan data menggunakan teknik pengklasifikasian dan menyajikan data secara deskriptif berdasarkan hasil analisis.

Hasil dan pembahasan

Alih Kode

Percakapan pada menit 09.00 sampai menit 13.05 antara Pegawai 1, Pegawai 2, Deni pada Film Sarung Tarung Sebagai berikut:

Tabel Analisis Alih Kode 1

<i>Pegawai 2: "uwey jako kau menyanyi"</i> <i>Pegawai 1: "mari ji jah"</i> <i>Pegawai 2 : "Henti kau menyanyi"</i> <i>Pegawai 1 : "puang deni puang deni sini ka puang"</i> <i>Deni : "tidak usah teriak teriak pengap"</i>	Peralihan bahasa dari bahasa melayu selayar menjadi bahasa Indonesia
---	--

**Pegawai 1 : “akhirnya bertemu
tuan deni kami karyawan rukso
port cabang makasar”**

Pada data tersebut dapat terlihat yang awalnya kedua pegawai menggunakan bahasa Melayu Selayar kemudian berubah menggunakan bahasa Indonesia karena masuknya orang ketiga yang belum terlalu memahami bahasa Melayu Selayar dan berubahnya situasi dari percakapan no formal menjadi formal ketika datangnya Deni, itu disebabkan karena Deni merupakan atasan mereka. Jadi data tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Fishman 1976 (dalam Chaer & Agustina, Revisi 2019) menjelaskan bahwa alih kode terjadi pada “siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa”.

Percakapan pada menit 18.09 sampai menit 20.22 antara tenri orang asil makasar dengan Deni orang pendatang dari jakarta pada Film Sarung Tarung Sebagai berikut:

Tabel Analisis Alih Kode 2

<p>Tenri : “kita dari Jakarta kah?” Deni : “<u>kit ... kita?</u>” Tenri : “<u>oh kita itu, bahasa sopan santun orang sini</u>” Deni : “ya, aku dari Jakarta. Kamu?” Tenri : “ya asli sini.” Deni : “<i>ternyata ada yang cantik juga ya disini</i>” Tenri : “<u>saya lanjut kerja dulu ya</u>” Deni : “<u>kapan kita bisa bertemu lagi</u>” Tenri : “<u>nanti malam ada acara disini datang ya</u>”</p>	<p>Peralihan bahasa dari bahasa melayu selayar menjadi bahasa indonesia</p>
--	---

Berdasarkan data pengamatan awalnya penutur menggunakan bahasa asalnya sebagai upaya menunjukan bahwa ia memang asli berasal dari daerah tersebut namun mitra tutur tidak mampu memahami maksud dari penutur setelah itu penutur menyesuaikan bahasa dengan mitra tutur. Berdasarkan data tersebut sesuai dengan salah satu penyebab faktor terjadinya alih kode yakni pendengar atau lawan tutur.

Percakapan pada menit 78.15 sampai menit 83.20 antara Sandriego, Tenri, Pegawai 1, dan Deni pada Film Sarung Tarung Sebagai berikut:

Tabel Analisis Alih Kode 3

<p>Sandriego : “<u>lepih peleyeh calabae, nah ya!</u>” Tenri : “lepih peleyeh?, tak nia urusan tak” Sandriego : “<u>calabe, apakah kau mau mencoba sarung tarung dengan laik-laki</u>” Pegawai 1 : “sandriego.. sandriego..., jangan sanriego dia temanku baru datang dari Jakarta kita mau pulang” Sandriego : “takut kau calabae, takut kau?” Deni : (tersenyum) Sandriego : “lain kali calabae...., lain kali!”</p>	<p>Peralihan bahasa dari bahasa melayu selayar menjadi bahasa Indonesia</p>
--	---

Berdasarkan deskripsi data penelitian ditujukan penutur awalnya menggunakan bahasa aslinya untuk menunjukan kekuasaannya di wilayah tersebut. Namun, agar bahasanya dapat dipahami oleh pendengar yang menjadi sasarannya mengalihkan bahasanya ke bahasa yang memang dikuasi oleh seluruh pendengar yakni bahasa Indonesia. Hal tersebut senada dengan penyebab alih kode berdasarkan Fishman 1976 (dalam Chaer & Agustina, Revisi 2019) menjelaskan bahwa alih kode terjadi pada “siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa”. Sandriego memiliki maksud tersendiri mengalihkan kodenya yakni agar sasaran yang dimaksudnya merespon ucapan sandriego.

Campur Kode

Percampuran kode antara bahasa melayu selayar dengan bahasa Indonesia di dalam ujaran sandriego.

Tabel Analisis Campur Kode 1

<p>Sandriego : “<u>calabe, apakah kau mau mencoba sarung tarung dengan laik-laki</u>”</p>	<p>Pencampuran kode pada ujaran ini sandriego menggunakan bahasa melayu selayar yang dilanjutkan dengan bahasa indonesia</p>
<p>Sandriego : “<u>calabe, apakah kau mau mencoba sarung tarung dengan laik-laki</u>”</p>	<p>Pencampuran kode pada ujaran ini sandriego menggunakan bahasa</p>

	melayu selayar yang dilanjutkan dengan bahasa indonesia
--	---

Berdasarkan deskripsi data penelitian terdapat percampuran kode bahasa melayu selayar ke dalam bahasa Indonesia seperti di tabel (4.6). penutur menggunakan campur karena penutur memang orang asli wilayah tersebut dan memiliki kekuasaan pada wilayah tersebut. Berdasarkan data penelitian terbukti bahwa campur kode juga dapat terjadi apabila penutur dipengaruhi latar belakang sosial Chaer, Sumarsih dkk (dalam Yohan. F M, 2020).

Percampuran kode antara bahasa inggris dengan bahasa Indonesia dalam potongan percakapan antar Ibu Deni dengan Deni.

Tabel Analisis Campur Kode 2

<i>Ibu Deni : “show stupid kaya beginian aja dijadikan konten, diakan anak pejabat di Surabaya ini bisa dijadikan barang bukti”</i>	Pencampuran dua kode bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa inggris, kode bahasa inggris ini pengutan yang dilakukan penutur
<i>Ibu Deni :” besok kamu pulang ke Makasar show automatic kamu juga punya darah bugis karena mamah orang makasar”</i>	Pencampuran dua kode bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, kode bahasa Inggris ini digunakan sebagai penjelasan status penutur kepada mitra tutur

Berdasarkan deskripsi data penelitian terdapat percampuran kode bahasa antara bahasa kode bahasa inggris yang dicampurkan dengan bahasa Indonesia. Terdapat pada tabel (4.7), percampuran kode bahasa ini dikarenakan penutur tidak menemukan padanan kata yang tepat untuk maksud yang ingin disampaikan. Data tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chaer, Sumarsih dkk (dalam Yohan. F M, 2020) campur kode merupakan perpaduan ragam bahasa untuk menyesuaikan konteks yang ingin disampaikan.

Kesimpulan

Setelah penelitian dilakukan terdapat alih kode dan campur kode pada film *Tarung Sarung Karya Archie Hekagery*, karena film tersebut pada memang menggunakan beberapa bahasa antar lain Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu, Bahas Melayu Selayar, dan Bahasa Inggris.

Alih kode terjadi karena terdapat situasi yang mengharuskan penutur mengalihkan bahasa aslinya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh mitra

tuturnya. Sedangkan campur kode terjadi apabila penutur menggunakan bahasa kedua akan sangat dipengaruhi oleh bahasa pertamanya. Namun, campur kode juga bisa terjadi berdasarkan latar belakang sosial, pendidikan, dan menunjukkan kepemilikan terhadap sesuatu. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang telah peneliti kumpulkan dari film *Tarung Sarung Karya Archie Hekagery*.

Daftar rujukan

- Ariyani, L. (2018). Kajian Sosiolinguistik Penggunaan. *Universitas Sebelas Maret Journal*, 28-36.
- Chaer, A. (2019). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A & Leonie, A. (Revisi 2019). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Ibrahim, A. (23 Maret, 2019). *Pengertian Film dan Sejarah Perkembangannya*. Diakses 4 Mei, 2021, dari Pengertiandefinisi: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-film-dan-sejarah-perkembangannya/>
- Jun, H. (21 Maret, 2019). *Laporan Penelitian Ilmiah Alih Kode Campur Kode Antara Bahasa Indonesia Sunda dan NTB*. Diakses Juni 1, 2021, dari academia.edu https://www.academia.edu/34588607/LAPORAN_PENELITIAN_ILMI_AH_ALIH_KODE_CAMPUR_KODE_ANTARA_BAHASA_INDONESIA_SUNDA_DAN_NTB
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unknow. (14 April, 2012). *Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, dan Teknik-teknik Desain Penelitian*. Diakses 4 Mei, 2021, dari Seta Basri: <https://www.setabasri.com/2012/04/metode-penelitian.html?m=1>
- Yohan, F. M., & Hasbi, N. (2020). Code Mixing And Code-Switching Anal Ysis In The Novel Of Honest Of Faut. *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 116-121.